

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada realitas populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 08). Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan psikologis.

B. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pola asuh sebagai variabel independen dan keberagamaan sebagai variabel dependen.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari pola asuh kiai dan keberagamaan. Pola asuh kiai adalah interaksi antara kiai dan santri dalam semua aktivitas di pondok pesantren yang diimplementasikan melalui cara membimbing, mengasuh, dan membina serta memberikan pengawasan terhadap perkembangan santri. Pola asuh kiai ditujukan untuk membentuk kebiasaan keberagamaan pada santri.

Dimensi yang terdapat dalam variabel pola asuh kiai adalah kontrol dan kehangatan. Dimensi kontrol dalam penelitian ini menggunakan lima aspek, yaitu: pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, dan kekuasaan yang sewenang-wenang, sedangkan aspek dalam dimensi kehangatan, yaitu: perhatian, responsivitas, waktu, antusiasme, dan empati. Aspek-aspek tersebut sebagai pengendalian sikap dan perilaku anak dalam menjalankan segala aktivitas dalam pondok pesantren.

Adapun variabel keberagamaan santri adalah keterkaitan santri dengan ajaran agama melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Variabel keberagamaan memiliki beberapa aspek yaitu: keyakinan, praktek ritual, pengalaman agama, pengetahuan agama, pengamalan. Aspek tersebut sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Glock dan Stark.

D. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Fauzi, 2009: 19). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati. Sumber data primer menghasilkan data primer berupa skor yang didapatkan dari sebaran skala pola asuh dan skala keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati.

Adapun sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Fauzi, 2009: 166). Sumber data sekunder penelitian ini yaitu berupa referensi yang memiliki relevansi terhadap pola asuh dan keberagamaan. Hasil sumber data sekunder yaitu buku, jurnal, penelitian, dan dokumen mengenai pola asuh dan keberagamaan, serta profil pondok pesantren Nurul Qur'an Kaje Margoyoso Pati.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2013: 35). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kaje Margoyoso Pati yang berjumlah 85 santri. Jumlah subjek yang diambil tersebut ditentukan berdasarkan pendapat Arikunto (2006: 134) yang menyatakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu untuk memberikan jawaban secara tertulis (Kancana, 1993: 45).

Kuesioner disusun dengan menggunakan teknik pengukuran skala *Likert*. Teknik ini digunakan untuk menjabarkan variabel yang akan diukur menjadi aspek variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen pada skala pola asuh dan skala keberagamaan. Aitem instrumen disusun dalam bentuk *favorable* (mendukung atau memihak pada obyek) dan *unfavorable* (tidak mendukung pada obyek) dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pengumpulan data pada skala keberagamaan juga dilakukan dengan menggunakan tes pengetahuan agama. Tes pengetahuan agama digunakan untuk mengukur pengetahuan agama dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan.

Adapun penyusunan alat ukur pada skala pola asuh dan keberagamaan dilakukan dengan persiapan yang meliputi: menyusun *blue print*, menguji alat ukur, dan memilih validitas dan reliabilitas sebaran aitem. Sebaran aitem ini diuji coba menggunakan uji coba terpakai. Uji coba dilakukan pada santri di pondok pesantren Manba'us Sa'adah (PMS) yang memiliki kriteria sama dengan responden. Adapun pengujian alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Product and Service Solution* yang merupakan program olah data statistik (Priyatno, 2013: 9).

1. Skala pola asuh

Variabel budaya pola asuh diukur menggunakan skala pola asuh yang meliputi pembatasan, tuntutan, sikap ketat, campur tangan, kekuasaan yang sewenang-wenang, perhatian, responsivitas, waktu, antusiasme, dan empati. Adapun *blue print* skala pola asuh sebelum uji coba sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1
Blue Print Skala Pola Asuh Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomer aitem		Total aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembatasan	1, 2	3, 4	4
2	Tuntutan	5, 6	7, 8	4
3	Sikap ketat	9, 10	11, 12	4
4	Campur tangan	13, 14	15, 16	4
5	Kekuasaan sewenang-wenang	17, 18	19, 20	4
6	Perhatian	21, 22	23, 24	4
7	Responsivitas	25, 26	27, 28	4
8	Waktu	29, 30	31, 32	4
9	Antusiasme	33, 34	35, 36	4
10	Empati	37, 38	39, 40	4
Jumlah				40

Skala pola asuh sebagaimana tabel I memiliki 40 aitem pernyataan. Masing-masing aitem terdiri dari 20 pernyataan *favorable* dan 20 pernyataan *unfavorable*. Skala pola asuh yang terdiri dari pernyataan tersebut diuji coba

terlebih dahulu. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui dan menyeleksi aitem-aitem yang memiliki nilai validitas baik. Aitem yang memiliki validitas baik ditunjukkan dengan nilai koefisien lebih dari 0,30, sehingga aitem dapat diterima dan digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23.0. Adapun setelah dilakukan uji coba dengan menggunakan program SPSS 23.0 diperoleh hasil sebaran aitem yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Sebaran Skala Pola Asuh

No	Aspek	Nomer aitem		Total aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Pembatasan	2	3	2
2	Tuntutan	5	7	2
3	Sikap ketat	9, 10	11	3
4	Campur tangan	13, 14	16	3
5	Kekuasaan yang sewenang-wenang	17, 18	20	3
6	Perhatian	21, 22	-	2
7	Responsivitas	26	27	2
8	Waktu	29	31, 32	3
9	Antusiasme	34	36	2
10	Empati	-	40	1
Jumlah				23

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa skala pola asuh kiai memiliki 23 aitem valid dan 17 aitem tidak valid. Aitem

yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan aitem yang valid digunakan sebagai alat pengumpulan data. Aitem yang tidak valid ditunjukkan dengan nomer 1, 4, 6, 8, 12, 15, 19, 23, 24, 25, 28, 30, 33, 35, 37, 38, dan 39. Banyaknya aitem yang tidak valid dalam instrumen ini dikarenakan kurang efisiensinya waktu yang digunakan dalam penyebaran, sehingga responden kurang teliti dan kurang fokus di dalam mengisi skala.

2. Skala keberagamaan

Variabel keberagamaan diukur menggunakan skala keberagamaan dan tes pengetahuan agama. Skala keberagamaan ini disusun berdasarkan aspek-aspek keberagamaan yang meliputi keyakinan, praktek ritual, pengalaman/penghayatan agama, pengamalan, dan pengetahuan agama. Adapun *blue print* skala keberagamaan dan tes pengetahuan agama sebelum uji coba sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3
Blue Print Skala Keberagamaan Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Nomer item		Total item
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Keyakinan	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20	8
2	Praktek ritual	5, 6, 7, 8	21, 22, 23, 24	8
3	Pengamalan	9, 10, 11, 12	25, 26, 27, 28	8
4	Pengalaman	13, 14, 15,	29, 30, 31,	8

		16	32	
5	Pengetahuan agama	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50		18
Jumlah				50

Skala keberagamaan sebagaimana tabel 3 terdapat 50 aitem. Masing-masing aitem memiliki 16 aitem *favorable*, 16 *unfavorable*, dan 18 pertanyaan tentang uji pengetahuan agama. Aitem-aitem pada skala keberagamaan tersebut juga diuji cobakan terlebih dahulu sebagaimana skala pola asuh. Uji coba yang digunakan adalah uji coba terpakai. Adapun setelah uji coba diperoleh hasil sebagaimana tabel 4.

Tabel 4
Hasil Sebaran Skala Keberagamaan dan Tes Pengetahuan Agama

No	Aspek	Nomer item		Total item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan	1, 4	17, 19	4
2	Praktek ritual	5, 7, 8	21, 22, 24	6
3	Pengamalan	9, 10, 11, 12	26, 27, 28	7
4	Pengalaman	14, 15	32	3
5	Pengetahuan agama	33, 36, 39, 40, 44, 45, 46, 47, 48, 50		10
Jumlah				30

Skala keberagamaan setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil sebagaimana tabel di atas. Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada skala keberagamaan terdapat 30

aitem valid dan 20 aitem tidak valid. Aitem yang tidak valid digugurkan, sedangkan aitem yang valid digunakan untuk pengumpulan data. Aitem tidak valid pada skala keberagamaan yaitu nomor 2, 3, 6, 13, 16, 18, 20, 23, 25, 29, 30, 31, 34, 35, 37, 41, 42, 43, dan 49. Banyaknya aitem yang tidak valid dalam instrumen ini karena kurang efisiennya waktu yang digunakan dalam menyebarkan skala, sehingga responden kurang teliti dalam memahami dan menjawab skala.

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung (Susanto, 2006: 128). Wawancara dalam penelitian ini merupakan pendukung dalam pengumpulan data tentang pola asuh kiai dan keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati.

Adapun Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2014: 83). Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang pola asuh kiai dan keberagamaan, serta profil pondok pesantren Nurul Qur'an.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2001: 5). Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji selanjutnya adalah reliabilitas. Reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001: 3).

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala pola asuh dan keberagamaan yang diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai validitas pada skala pola asuh kiai bergerak dari -0,739 sampai 0,861 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,852. Nilai validitas pada skala keberagamaan bergerak dari 0,336 sampai 0,707 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,904. Adapun nilai validitas pada pengetahuan agama bergerak antara -0,116 sampai 0,772 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,843.

Kriteria uji validitas butir dalam penelitian ini menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh *Cronbach alpha* dalam Azwar (2001: 158) bahwa suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas jika koefisien validitasnya lebih besar dari 0,30. Koefisien validitas ini ditunjukkan pada angka *Corected Aitem-Total Corelation* dengan ketentuan jika angka pada *Corected Aitem-Total Corelation* tersebut lebih besar ($>$) 0,30, maka butir soal dikatakan valid dan jika nilai pada *Corected Aitem-Total Corelation* kurang ($<$) 0,30, maka butir soal tidak valid.

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*. Kriteria reliabilitas butir soal adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, maka pernyataan dimensi variabel adalah reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 konstruk pertanyaan atau pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel (Sujarweni, 2012: 186). Adapun validitas pada uji tes pengetahuan agama yaitu menggunakan koefisien korelasi biserial (r_{pbis}). Kriteria validitasnya yaitu jika aitem yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 disisihkan, sedangkan aitem yang memiliki korelasi lebih besar 0,30 dapat digunakan sebagai tes.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu: analisis pendahuluan, analisis uji asumsi, dan analisis hipotesis. Tahap pertama yaitu analisis pendahuluan. Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran data variabel pola asuh kiai dan variabel keberagamaan santri di pondok pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati yang diperoleh melalui skor jawaban responden terhadap skala yang diberikan.

Tahap kedua yaitu analisis uji asumsi. Analisis uji asumsi dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian terhadap data observasi (Sarwono, 2012: 96), sehingga diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *Goodness of fit*

dari *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS 23.0. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan signifikansi (*sig.*) lebih besar ($>$) 0,05, maka data berdistribusi normal dan jika nilai *Sig* kurang ($<$) 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2013: 38).

Adapun uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dalam kelompok sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *levane statistic* yang diperoleh dari uji *one-way anova* dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. Uji ini untuk mengetahui apakah residu dari nilai variabel terikat untuk nilai variabel bebas tersebut homogen atau tidak. Pengujian homogenitas ini dengan uji *levane statistic* tersebut dilakukan berdasarkan kelompok setiap variasi nilai dari skor variabel bebas. Kriteria pengujiannya yaitu jika angka probabilitas (*sig.*) pada tabel *levane statistic* $>$ 0,05, maka kedua varians dalam kelompok adalah homogen dan jika angka *Sig* pada tabel *levane statistic* $<$ 0,05, maka varians dalam kelompok tidak homogen (Wahyono, 2009: 114).

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah uji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Kriteria nilainya ditentukan dari masing-masing aitem dan menghitung nilai yang diperoleh, yaitu dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen

dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012: 261). Dalam hal ini alat uji yang digunakan adalah uji F dan uji koefisien determinasi.

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang dibuat apakah signifikan atau tidak. Hasil pengujian pada uji F dapat dilihat dari tabel Anova. Kriteria pengujian menurut Sarjono dan Julianita (2011: 101), yaitu:

1. jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada atau sama dengan nilai probabilitas *sig.* ($0,05 < sig.$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
2. jika nilai probabilitas lebih besar dari atau sama dengan nilai probabilitas *sig.* ($0,05 > sig.$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Uji F ini juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sarwono, 2012: 205). Koefisien determinasi ditunjukkan pada nilai *R Square*. Nilai *R Square*

dikatakan baik jika lebih dari 0,5 karena *R Square* memiliki besaran berkisar antara 0-1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah dan semakin besar nilai *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.